

SOSIALISASI PERGAULAN BIJAK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM BAGI REMAJA MUSLIM DI SMAN 20 SURABAYA

**Muhammad Maksum Ali¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi², Sirojuddin
Abror³**

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya,
maksumalilur111@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya,
yusronmaulana71@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya,
sirojuddinabrор89@gmail.com

Abstrak

Pergaulan remaja pada era modern menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi membawa dampak negatif terhadap perkembangan moral, sosial, maupun spiritual. Fenomena meningkatnya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan menurunnya nilai-nilai akhlak di kalangan remaja menunjukkan pentingnya upaya edukasi yang mampu memberikan pemahaman tentang batasan-batasan pergaulan sesuai dengan ajaran Islam. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai konsep pergaulan bijak dalam perspektif hukum Islam kepada siswa SMAN 20 Surabaya serta meningkatkan kesadaran mereka dalam memilih lingkungan pergaulan yang positif. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang mengutamakan keterlibatan aktif antara peneliti dan pihak sekolah dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, serta refleksi bersama yang melibatkan para siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa memberikan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan serta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan mampu lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, meningkatkan keimanan dan akhlak, serta berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat dan bermoral.

Kata Kunci: Bijak, Hukum Islam, Pendidikan Akhlak, Pergaulan, Remaja

PENDAHULUAN

Pergaulan remaja menjadi salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta kepribadian individu, terutama pada masa remaja yang identik dengan proses pencarian identitas diri dan tingginya pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan perilaku. Pada era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital, remaja dihadapkan pada beragam bentuk interaksi sosial yang tidak seluruhnya selaras dengan nilai-nilai agama maupun moral. Kondisi tersebut berpotensi memunculkan berbagai perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, lemahnya pengendalian diri, serta berkurangnya kesadaran terhadap norma dan etika dalam

berinteraksi. Dalam kajian psikologi perkembangan, masa remaja dipahami sebagai tahap kehidupan ketika individu cenderung memperoleh pengaruh yang kuat dari kelompok sebaya dalam proses pembentukan sikap maupun perilakunya. Sementara itu, menurut perspektif hukum Islam, hubungan sosial antarmanusia tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai akhlak, tetapi juga diatur oleh ketentuan syariat yang memiliki sifat mengikat serta konsekuensi hukum tertentu, seperti larangan *khalwat* (saling bersama antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram), *ikhtilath* (percampuran bebas antara laki-laki dan perempuan), dan berbagai tindakan yang dapat mengarah atau mendekatkan seseorang kepada perbuatan zina. Meningkatnya fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja muslim yang bertentangan dengan ketentuan syariat tersebut tidak hanya menjadi perhatian akademis, tetapi juga merupakan persoalan sosial yang memerlukan kajian mendalam serta respons ilmiah yang komprehensif.

Dalam hukum Islam, konsep pergaulan menempatkan aturan dan etika sebagai aspek yang harus diperhatikan dalam setiap bentuk interaksi sosial. Islam mengajarkan bahwa hubungan antarsesama manusia perlu dibangun berdasarkan nilai-nilai moral, seperti sikap saling menghargai, menjaga ucapan, serta menjauhi berbagai tindakan yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Dalam perspektif fikih Islam, perlindungan terhadap kehormatan diri (*hifz al-'irdh*) termasuk salah satu tujuan pokok syariat (*maqashid al-syariah*) yang diarahkan untuk menjaga martabat manusia dari berbagai bentuk penyimpangan moral. Penegasan mengenai hal tersebut dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa hukum Islam tidak hanya menetapkan larangan terhadap perbuatan zina sebagai suatu tindakan yang secara langsung dilarang, tetapi juga melarang segala bentuk perilaku, aktivitas, maupun kondisi yang berpotensi mengantarkan seseorang kepada perbuatan tersebut melalui prinsip *sadd al-dzari'ah*. Oleh karena itu, berbagai pola interaksi sosial yang tidak sejalan dengan ketentuan syariat turut menjadi bagian yang perlu dihindari. Selain itu, lingkungan pergaulan memiliki

peranan yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter individu, mengingat seseorang pada umumnya cenderung menyerap, meniru, dan mengadopsi sikap maupun perilaku yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis juga memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya menjaga kehormatan diri, menjauhi bentuk-bentuk pergaulan yang menyimpang, serta membangun relasi sosial yang dapat mengarahkan seseorang kepada kebaikan dan kemaslahatan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini didasarkan pada adanya program Pesantren Ramadhan yang diselenggarakan oleh SMAN 20 Surabaya. Sekolah yang beralamat di Jalan Medokan Semampir Indah No. 119, Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Surabaya tersebut menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan selama bulan Ramadhan yang melibatkan seluruh peserta didik. Program tersebut dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, memperkuat pembentukan karakter, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 20 Surabaya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai urgensi menjaga pergaulan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong peserta didik agar lebih cermat dan selektif dalam menentukan lingkungan pergaulan, sekaligus membekali mereka dengan pemahaman normatif dan yuridis Islam mengenai batasan-batasan interaksi sosial yang diperbolehkan maupun yang dilarang oleh syariat. Penetapan SMAN 20 Surabaya sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, adanya hubungan kerja sama kelembagaan antara SMAN 20 Surabaya dan Universitas Sunan Giri Surabaya, sehingga kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata implementasi kemitraan akademik antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah. Kedua, letak SMAN 20 Surabaya yang strategis menjadikannya mudah diakses serta memenuhi kriteria sebagai lokasi yang representatif untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Ketiga, jumlah peserta didik muslim yang cukup besar di sekolah tersebut serta tingginya antusiasme mereka dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan, khususnya pada bulan Ramadhan yang menjadi momentum pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual

mengenai pergaulan yang bijaksana menurut perspektif Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari berbagai bentuk perilaku menyimpang serta dapat membangun hubungan pertemanan yang mendukung peningkatan keimanan, memperluas wawasan, dan memperkuat kualitas akhlak.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR merupakan metode penelitian yang menempatkan peneliti dan subjek penelitian sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses pengenalan dan perumusan masalah, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi terhadap perubahan yang ingin dicapai. Pendekatan ini tidak semata-mata difokuskan pada pengumpulan data penelitian, tetapi juga diarahkan untuk mendorong terwujudnya perubahan sosial melalui keterlibatan aktif dan kerja sama antara peneliti dengan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Selain itu, PAR menekankan pentingnya proses refleksi secara bersama terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, sehingga alternatif solusi yang dirumuskan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil yang ada di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pendekatan PAR diwujudkan melalui empat tahapan yang saling terintegrasi, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, anggota yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) melakukan koordinasi awal dengan pimpinan SMAN 20 Surabaya untuk melakukan perencanaan pelaksanaan program. Koordinasi ini mencakup penentuan waktu pelaksanaan, penetapan sasaran peserta, serta pembagian peran antara tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi secara sistematis yang berlandaskan pada dalil Al-Qur'an, Hadis, serta pendapat ulama salaf mengenai batasan-batasan pergaulan dalam hukum Islam, meliputi konsep *khalwat*, *ikhtilath*, *sadd al-dzari'ah*, dan *hifz al-'irdh* sebagai bagian dari *maqashid al-syariah*. Media presentasi juga disiapkan secara komunikatif agar materi yang bersifat normatif-yuridis dapat disampaikan secara mudah dipahami oleh peserta didik tingkat sekolah menengah atas.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam rangkaian program Pesantren Ramadhan SMAN 20 Surabaya dengan melibatkan seluruh siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama adalah ceramah/presentasi, di mana tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep pergaulan bijak dalam perspektif hukum Islam secara sistematis dan terstruktur. Sesi kedua adalah diskusi dan tanya jawab, di mana para siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan permasalahan pergaulan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Interaksi dua arah dalam sesi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta sekaligus membangun kesadaran kritis remaja terhadap ketentuan hukum Islam dalam pergaulan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan PAR	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Perencanaan	Koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan materi dan media sosialisasi.	Tersusunnya rencana dan materi kegiatan sesuai kebutuhan peserta.
Pelaksanaan	Sosialisasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai etika pergaulan dalam perspektif hukum Islam.	Meningkatnya pemahaman dan partisipasi aktif siswa.
Observasi	Mengamati keaktifan peserta dan jalannya kegiatan selama sosialisasi.	Diperolehnya informasi mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan.
Refleksi	Evaluasi bersama tim pengabdian dan pihak sekolah terhadap hasil kegiatan.	Tersusunnya rekomendasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMAN 20 Surabaya dalam rangkaian program Pesantren Ramadhan dengan melibatkan seluruh siswa sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai etika pergaulan dalam perspektif hukum Islam sebagai upaya preventif terhadap perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory*

Action Research (PAR), sehingga tim pengabdian dan pihak sekolah berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sesuai kebutuhan peserta.

Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian bersama pihak sekolah melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal, sasaran peserta, serta teknis kegiatan. Materi sosialisasi disusun berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan pandangan ulama fikih mengenai batasan pergaulan dalam Islam, kemudian dikemas menggunakan media presentasi yang komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Persiapan tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekaligus memastikan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi mengenai etika pergaulan menurut hukum Islam. Pembahasan meliputi larangan *khalwat* dan *ikhtilath*, pentingnya menjaga kehormatan diri, memilih lingkungan pertemanan yang positif, serta dampak pergaulan bebas dari aspek agama, sosial, kesehatan, dan psikologis. Selain itu, siswa juga diberikan edukasi mengenai etika bermedia sosial berdasarkan ajaran Islam serta kaitannya dengan ketentuan dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), sehingga mereka memahami bahwa aktivitas digital juga memiliki konsekuensi moral dan hukum.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman yang berkaitan dengan fenomena pergaulan remaja di lingkungan mereka. Tim pengabdian juga menggunakan simulasi berbagai kasus sederhana sehingga peserta dapat memahami penerapan nilai-nilai hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan interaktif tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran.

Untuk menjaga antusiasme peserta, kegiatan diselingi dengan *ice breaking* sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif dan komunikatif. Pada akhir kegiatan, siswa diajak melakukan refleksi terhadap pola pergaulan yang selama ini dijalani sekaligus didorong untuk menjadi agen perubahan yang mampu mengajak teman sebaya kepada perilaku yang lebih positif melalui keteladanan dan komunikasi yang bijaksana.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta kemampuan siswa mengaitkan materi dengan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga etika pergaulan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap jalannya kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta diskusi reflektif bersama tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam membangun kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah serta meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menjadi dasar untuk menyempurnakan pelaksanaan program serupa pada masa mendatang agar manfaat yang diperoleh peserta dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil dan Capaian Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Temuan
Partisipasi peserta	Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama sesi sosialisasi.
Pemahaman materi	Peserta mampu memahami konsep etika pergaulan dalam perspektif hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Kemampuan berdiskusi	Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap kasus yang dibahas.

Aspek yang Dievaluasi	Temuan
Kesadaran bermedia sosial	Peserta memahami pentingnya etika komunikasi digital serta konsekuensi hukum penyalahgunaan media sosial.
Capaian program	Kegiatan berhasil meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga pergaulan sesuai nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai etika pergaulan dalam perspektif hukum Islam di SMAN 20 Surabaya berhasil memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga pergaulan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak sekolah melalui penyuluhan, diskusi, simulasi, serta refleksi yang mendorong partisipasi aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif, aktif selama proses pembelajaran, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai batasan pergaulan, dampak negatif pergaulan bebas, dan pentingnya menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan dan memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ke depan, program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, sehingga upaya pembinaan karakter dan penguatan moral remaja dapat berlangsung secara optimal serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Saran

Program sosialisasi mengenai etika pergaulan dalam perspektif hukum Islam disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, orang tua, dan tokoh agama guna memperkuat pembinaan karakter remaja secara komprehensif. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, atau pembentukan program edukasi berbasis

teman sebaya (*peer education*) yang disesuaikan dengan tantangan pergaulan remaja di era digital. Dari sisi akademik, diperlukan evaluasi yang lebih komprehensif dengan menggunakan instrumen yang terukur untuk mengkaji efektivitas program terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pengabdian yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing Program Magister Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMAN 20 Surabaya beserta seluruh guru, tenaga kependidikan, dan siswa SMAN 20 Surabaya atas kerja sama, dukungan, serta partisipasi aktif sehingga kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Suryadi, A., & Prasetyo, M. B. (2015). *Participatory action research (PAR): Metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' ulumuddin*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaradawi, Y. (2013). *Al-halal wal haram fil Islam*. Maktabah Wahbah.
- Aldi, M., Mardiyah, A., & Elvri, R. (2025). *Pendidikan agama Islam*. CV Dunia Penerbitan Buku.
- Aziz, L., & Ridwan. (2025). Dinamika kriminalitas dalam masyarakat: Faktor sosial dan solusinya. *Jurnal PKM Merah Putih*, 1(1), 33–35.
- Eka, O. A., & Muthoifin. (2026). Penerapan konsep *sadd al-dzari'ah* pada fenomena hubungan tanpa komitmen (*friends with benefit/FWB*): Upaya pencegahan terhadap pelanggaran moralitas Islam. *Jurnal Icesy*, 1(1).
- Irawan, R., & Alif, M. (2025). Memilih *circle* dalam perspektif hadis: Panduan praktis untuk menjalani kehidupan berlandaskan ajaran agama. *Jurnal Tadzkirah*, 2(3), 45–55.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latipah, E., Solihin, W., Hotami, M. N., & Maulana, M. R. (2025). Strategi mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan untuk guru dan siswa. *Jurnal Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 96–100.

- Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Misbah, M., Fauzi, A., & Rahman. (2022). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an sebagai pedoman pergaulan remaja. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 67–78.
- Putri, T. A., Putri, T. A., Puriani, R. A., & Putri, R. M. (2025). Tren penelitian dampak pergaulan bebas pada remaja. *Jurnal Nakula*, 3(3), 200–205.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (B. Widyasinta, Trans.). Erlangga.
- Shodiq, M. F. (2026). Peran *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Edunomika*, 10(1), 3–5.
- Sitha, N. S., & Khodijah, S. (2025). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)*, 1(2), 39–46.
- Suharto, E. (2017). *Metode penelitian sosial*. PT Refika Aditama.
- Zuhaili, W. (2011). *Al-fiqh al-Islami wa adillatuhu*. Dar al-Fikr.